

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di kelas yang efektif sangat bergantung pada beberapa faktor, termasuk pendidik, peserta didik, sumber daya pembelajaran, pendekatan pedagogis, dan teknologi pendidikan. Para guru di Pak diberi mandat untuk meningkatkan standar pendidikan agar lebih baik dan menyenangkan.¹ Pengajar PAK memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran dengan cara yang menarik dan inovatif, yang dapat mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dengan topik tersebut. Instruktur PAK harus memprioritaskan untuk memperhatikan aspek ini, terutama dalam mata pelajaran PAK, untuk mendorong pelajaran yang menarik dan meningkatkan antusiasme dan dorongan siswa untuk memahami konten, sehingga mendorong pembelajaran aktif.

Di sekolah dasar, Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan mata pelajaran wajib yang dirancang untuk memupuk pertumbuhan rohani siswa. Tujuan dari PAK adalah untuk menyampaikan undangan, memberikan bantuan, dan memberikan bimbingan kepada para siswa

¹ Adriani, Skripsi: *Pemanfaatan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI SD. 239 Impres Rembon Kabupaten Tana Toraja*, (Toraja: UKI, 2017), 2.

untuk memfasilitasi pemahaman dan pengalaman mereka akan kasih Allah yang tulus melalui Yesus Kristus.² Di bawah bimbingan Roh Kudus, para siswa didorong untuk memupuk hubungan yang erat dengan Tuhan.

Paradigma pembelajaran *Scramble* adalah metodologi pembelajaran yang menggabungkan aktivitas kelompok kooperatif. Dalam gaya khusus ini, sekelompok siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang disajikan oleh instruktur. Metodologi utama paradigma pembelajaran *Scramble* memerlukan pengorganisasian sistematis Saat Anda beralih dari huruf ke kata, frasa ke kalimat, dan akhirnya menjadi tulisan yang koheren dan mudah dipahami, semuanya dimulai dengan satu huruf. Pendekatan ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan latihan aktif. Siswa dapat memperdalam pemahamannya terhadap materi dengan berperan aktif dalam menyusun dan menyusun kembali informasi yang diberikan. Demikian pula, kegiatan ini memfasilitasi keterlibatan siswa dengan materi pelajaran dengan memungkinkan mereka menjawab pertanyaan yang disajikan oleh instruktur.³

Ketika menggunakan paradigma pembelajaran *Scramble*, sangat penting bagi instruktur untuk mengulangi konsep dengan menggunakan

²Kristina Herawati, *P Penting Pendidikan Agama Kristen (PAK) Untuk Pergaulan Anak dan Pergaulan*, (Jurnal Scripta teori dan layananan konseptual, Vol. 1, No. 2, 2016), 61

³"Sudarmi Dan Burhanuddin, efektifnya *Mode belajar Koomperatif Tipe Sremble pada Keterampilan tulisan perkata Bahasa Jerman Siswa Kelas X SmaN Negeri 11 Makasar*, (Jurnal Pendidikan Bahasa luar Dan Sastrawan, Vol. 2, No. 3, 2018)."

bahasa yang disederhanakan dan mudah dimengerti oleh siswa. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten pendidikan.

Paradigma pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan antusiasme mahasiswa dalam belajar PAK.⁴ Keterlibatan siswa merupakan komponen fundamental yang sangat berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Selama pembelajaran PAK, siswa terlibat dalam latihan mendengarkan dan kognitif berdasarkan materi yang diberikan oleh instruktur. Keaktifan siswa mencakup keterlibatan fisik dan mental, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mengartikulasikan ide, emosi, aspirasi, dan menunjukkan berbagai upaya selama proses pembelajaran.⁵ Tanda-tanda keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAK meliputi kemauan untuk mengartikulasikan pendapat, emosi, aspirasi, dan preferensi mereka, dengan keterlibatan aktif dalam tugas-tugas persiapan, prosedur yang sedang berlangsung, dan melanjutkan pendidikan mereka. Siswa juga menunjukkan kecerdikan dalam pendekatan mereka terhadap pembelajaran, yang terlihat dari cara mereka menyampaikan pencapaian

⁴Ni Luh Novita Devina Dkk, *sistema belajar Koomperatif Tipe Scrementle dibantuan data Manipulasi yang pengaruh pada Kompeten yang diketahui Matematika*, (Jurnal Of Education Technology, Vol 1, No.2, 2017),135.

⁵Nugroho Wibowo, *usaha meningkatkan efektif Siswa lewat belajaran didasari sistema Belajar Di SMA Negeri 1 Saptosari*, (Jurnal Elektroniks, Informasi, And Vactional Education, Vol. 2, No1, 2016), 131

pembelajaran mereka.⁶ Siswa dianggap telah aktif terlibat dalam pembelajaran ketika mereka Secara fektif menunjukkan semua sifat-sifat ini. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran PAK, siswa dapat meningkatkan pemahaman, dorongan, dan minat terhadap topik-topik tersebut.

Dengan mengevaluasi kesediaan siswa untuk mengungkapkan emosi, aspirasi, dan pendapatnya secara terbuka, serta komitmennya untuk berpartisipasi aktif dalam sistema belajar, maka tingkat keterlibatan siswa dapat ditentukan secara akurat. Pelestarian kebebasan siswa untuk mengekspresikan sudut pandang mereka dalam lingkungan pendidikan adalah hal yang paling penting. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami hak mereka sebagai siswa untuk mengartikulasikan pikiran dan emosi mereka. Dengan kebebasan yang dimiliki siswa dalam mengungkapkan pendapat siswa dapat menyampaikan pemahamannya melalui bahasanya sendiri menurut pemahamannya tentang materi yang diberikan dengan penuh percaya diri.⁷ Ketika siswa mampu menyampaikan pendapatnya maka bisa dikatakan bahwa siswa tersebut memahami materi yang dipelajarinya.

⁶“Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 207-208.”

⁷Warkintin, *Hubungan Kekatifan Mengungkapkan Pendapat Dalam Proses Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Pendidikan warganegaraan*, (Jurnal Vox Edukasi, Vol. 2, No 5, 2014), 125

Berdasarkan temuan observasi pertama yang dilakukan di SDN 2 Rembon pada mata pelajaran PAK terlihat bahwa siswa tidak aktif berinteraksi dengan guru selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hanya 7,6% dari 26 siswa yang menjawab pertanyaan guru. 2) siswa menunjukkan rasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam memberikan jawaban, terlihat dari respon mereka yang takut-takut terhadap guru. Ketika guru menyuruh mereka untuk berbicara, siswa menjadi lebih diam.

Memilih gaya belajar yang menarik, mutakhir, dan menyenangkan, seperti menggunakan metode pembelajaran berbasis penelitian dengan model pembelajaran *Scramble*, merupakan keputusan ideal untuk merangsang kegembiraan siswa dan menumbuhkan keterlibatan aktif sambil menimba ilmu. Siswa berperan aktif dalam menemukan jawaban dan mengatasi tantangan dalam paradigma pembelajaran *Scramble*. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dengan menggunakan kartu tanya jawab untuk mengatasi kesulitan secara efektif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.⁸ Setelah siswa mengerjakan tugas tersebut, siswa dapat mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas.

⁸ Riana Dan Lasman Gulo, *Memajukan Kemampuan Mengklarifikasi Kata Ulasan antara Menggunakan Model Pembelajaran Scramble*, (Jurnal Pendidik, Vol. 2., No.1, 2022.), 539.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang peneliti gunakan dari uraian latar belakang di atas: Bagaimana penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAK kelas IV di SDN 2 Rembon?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini menghasilkan tujuannya, yaitu :Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PAK kelas IV di SDN 2 Rembon.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan nantinya dapat memberi manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini bertujuan untuk memberikan peta jalan untuk memperkenalkan penerapan model pembelajaran *Scramble* ke dalam kelas PAK untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat hasil penelitian ini bagi guru adalah memberikan wawasan yang berharga bagi para pengajar, yang berfungsi sebagai dasar untuk memilih model pembelajaran *Scramble*. Model ini

secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih kreatif dan inventif, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan kegembiraan dan dorongan siswa untuk belajar, sehingga mendorong keterlibatan dan kepercayaan diri mereka.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini berpotensi menguntungkan bagi sekolah karena dapat menjadi faktor yang berharga untuk dipertimbangkan ketika mengadopsi teknik pengajaran, terutama yang didasarkan pada model pembelajaran *Scramble*, dengan tujuan agar meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara keseluruhan.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti agar digunakan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

E. Sistematika Penulisan

Dalam mengkaji permasalahan yang telah disebutkan, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Memberikan gambaran umum tentang subjek dengan membahas latar belakangnya. Bab ini mencakup aspek-aspek berikut: perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Membahas tinjauan pustaka, termasuk landasan teori, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan yang diajukan.

BAB III Membahas tentang prosedur penelitian, meliputi setting penelitian, desain tindakan penelitian, indikator pencapaian, alat yang digunakan, pendekatan pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan hasil penelitian membahas tentang hasil penelitian, analisis data dan pembahasan siklus.

BAB V Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran.

